

INFORMATION SYSTEM TECHNOLOGY TO PERFORMANCE EFFECTIVENESS OF EMPLOYEES: TASK UNCERTAINTY AS MODERATING VARIABLES

TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI TERHADAP EFEKTIVITAS KINERJA PEGAWAI : KETIDAKPASTIAN TUGAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Lego Waspodo

email: legowaspodo@yahoo.com

Universitas Lampung

Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro no 1

Bandar Lampung 35145

ABSTRACT

This research is based on the importance of information system technology to the officers performance evaluation, which is moderated with task uncertainty. The population was used to Officer government in Metro Bandar Lampung. The influence of information system technology to the officers performance evaluation was analyzed by using original least square regression, and the influence of the moderated variable (task uncertainty) to officers performance were analyzed by using Moderated Regression Analysis (MRA). The result receives both of the hypothesis.

Keywords : information system technology, the officers performance evaluation, environment, task uncertainty

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada pentingnya teknologi sistem informasi untuk evaluasi kinerja pegawai, yang dimoderasi dengan ketidakpastian tugas. Populasi yang digunakan adalah Pejabat Pemerintah di Metro Bandar Lampung. Pengaruh sistem teknologi nformasi untuk evaluasi kinerja pegawai dianalisis dengan menggunakan regresi kuadrat terkecil, dan pengaruh variabel moderator (ketidakpastian tugas) terhadap kinerja pegawai dianalisis dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasilnya menerima kedua hipotesis.

Kata kunci: teknologi informasi sistem, evaluasi kinerja petugas, lingkungan, ketidakpastian tugas

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan teknologi informasi (TI) atau yang biasa juga disebut sebagai teknologi informasi dan komunikasi (Information and Communication Technology/ICT) mengalami percepatan yang luar biasa diiringi perkembangan sistem informasi yang berbasis teknologi. Perkembangan ini mempunyai pengaruh yang kuat bukan hanya terhadap teknologi informasi itu sendiri namun juga terhadap totalitas hidup ini. Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat ini membawa dampak yang begitu besar bagi pola hubungan antar individu, antar komunitas, bahkan antar negara atau bangsa (Syahrul dan Saleh, 2004).

Penggunaan teknologi informasi (TI) sebagai alat ukur untuk mengevaluasi kinerja telah mengundang serangkaian perdebatan yang kemudian mendorong para peneliti untuk melakukan penelitian di bidang ini. Penelitian ini menguji variabel kontijensi sebagai variabel moderating yaitu ketidakpastian tugas dengan teknologi informasi (TI) dalam mempengaruhi kinerja pegawai.

Pendekatan teori kontijensi pada akuntansi manajemen didasarkan pada premis bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat untuk diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan, tetapi sistem manajemen itu tergantung juga pada faktor-faktor situasional yang ada dalam organisasi. Dengan didasarkan pada pendekatan kontijensi maka ada kemungkinan terdapat variabel penentu lainnya yang saling berinteraksi, selaras dengan kondisi tertentu yang dihadapi.

Masalah utama yang dihadapi manajer pada pendekatan teori kontijensi adalah menentukan kesesuaian (*fit*) desain organisasi dengan kondisi lingkungan (Mardiyah dan Gundono, 2002). Sahrul dan Saleh (2004) mendefinisikan teknologi sebagai alat yang digunakan oleh individu untuk membantu menyelesaikan tugas-

tugas mereka. Teknologi yang digunakan di sistem teknologi informasi adalah teknologi komputer, teknologi komunikasi, dan teknologi apapun yang dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi. Secara umum, teknologi diartikan sebagai suatu koleksi teknik produksi, pengetahuan, dan keterampilan untuk mengubah input menjadi output (Jumaili, 2005).

Teknologi informasi merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh pelaku bisnis dalam menjalankan fungsi manajemen dalam menentukan langkah strategis untuk mencapai tujuan. Dalam pelaksanaannya, manajemen selalu berhadapan pada kondisi yang penuh dengan ketidakpastian (*uncertainty*) maka diperlukan teknologi informasi yang dapat memberikan nilai tambah (*value added*) untuk melaksanakan fungsi manajemen. Nilai tambah dapat diperoleh bila informasi memiliki kriteria sebagai berikut: 1) mengenai ketidakpastian, 2) memberikan kepastian mengenai pilihan tindakan yang dipertimbangkan oleh pengambil keputusan, dan 3) mengungkapkan sejauh mana tindakan yang telah direncanakan dan pencapaian hasil yang diharapkan.

Hickson dan Fazli (2000) mendefinisikan ketidakpastian tugas sebagai kekurangan informasi tentang kejadian kejadian di masa depan sehingga alternatif-alternatif tindakan dan *outcome* yang akan dihasilkan sulit diprediksi. Penelitian Kim (1998) dan David (2001) membagi ketidakpastian tugas dalam dua dimensi yaitu: 1) dimensi *task variability* yaitu sejumlah kasus yang luar biasa atau tidak diharapkan atau kejadian yang tidak tertanggulangi, 2) dimensi *task analyzability* yaitu pengetahuan atau pemahaman yang kongkrit mengenai suatu kegiatan dan tingkat kompleksitas proses pelaksanaan tugas.

Terkait dengan ketidakpastian tugas, Hirts (1981) membagi menjadi tiga yaitu ketidakpastian tugas tinggi, ketidakpastian tugas sedang, dan ketidakpastian tugas rendah. Ketidakpastian tugas tinggi dapat diartikan sebagai kondisi tu-

gas yang tidak dapat dipahami dengan baik oleh karyawan. Dari ketidakpahaman atas tugas tersebut maka karyawan tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai apa yang harus dilakukan. Sedangkan ketidakpastian tugas rendah merupakan suatu kondisi dimana karyawan memahami dengan baik terhadap tugasnya.

Kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesis (*hypotheses testing*) yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Tipe hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah hubungan sebab akibat atau sering disebut dengan hubungan kausalitas

Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data subyek yaitu data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden) (Indriantoro dan Supomo, 1999). Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian adalah data primer dalam bentuk persepsi responden (subyek) penelitian dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket.

Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pemda yang tercakup dalam Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Metro.

Sampel penelitian terdiri dari : kepala dinas, kepala staff, staff keuangan, staff administrasi dan kepegawaian. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *sensus sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil semua sampel yang ada.

Teknik Anallisa data

Uji Kualitas Data

Hair et al (1995) kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas.

1. Uji konsistensi internal (reliabilitas) ditentukan dengan koefisien *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* di atas 0,60 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2009).
2. Uji homogenitas data (validitas) dengan uji person correlation. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang kuat (Sugiyono, 2008).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Dengan *software* SPSS Ver.17 uji normalitas dalam model regresi yang disusun dilakukan dengan melihat Histogram dan *Normal probability plot*.

Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan penggunaan metode regresi berganda (*multiple regression*) maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdapat dalam regresi berganda sebagai berikut:

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas atau kolinieritas berganda bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen pada model regresi (Ghozali, 2009). Pedoman yang digunakan untuk suatu model regresi yang bebas multikolonieritas adalah nilai VIF semua variabel independen dibawah nilai 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1.

b. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi dasar dari penerapan metode regresi dengan kuadrat terkecil adalah tidak adanya korelasi antar gangguan atau autokorelasi. Adanya masalah autokorelasi ini akan menghasilkan hasil estimasi koefisien yang konsisten dan tidak bias tetapi dengan varian yang besar, atau sehingga hasil penafsiran tidak efisien. Varians estimasi parameter yang tidak efisien ini menyebabkan nilai *t* hitung cenderung kecil dan hasil pengujian cenderung menerima hipotesis nol (H_0).

Cara yang paling sering digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai statistik DW yang dihitung dengan nilai batas atas (DW_u) dan nilai batas bawah (DW_l) dari tabel *Durbin Watson*, dengan memperhatikan jumlah observasi dan jumlah variabel bebas ditambah satu.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam arti meningkat atau menurun dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual pengamatan yang lain tetap atau konstan, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi

heterokedastisitas (Ghozali, 2009). Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada grafik plot (*scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terkait dengan residualnya.

Uji Hipotesis

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan berganda sebagai model yang memprediksi hubungan kausal antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Regresi linear sederhana untuk menguji hubungan antara teknologi sistem informasi dengan kinerja pegawai dan menguji hubungan variabel moderating ketidakpastian tugas dengan kinerja pegawai. *Moderated regression analysis (MRA)* digunakan untuk menentukan hubungan interaksi antara variabel dependen dan independen oleh satu variabel sebagai variabel moderating (Nunnally, 1994). Persamaan statistika yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. $KP = a + b_1 TI + e$ (1)
2. $KP = a + b_1 TI + b_2 KT + e$ (2)

KP = Kinerja Pegawai
TI = Teknologi sistem informasi
KT = Ketidakpastian Tugas
a = *intercept*
e = *error*

Teknologi Sistem Informasi

Teknologi informasi dioperasionalkan sebagai alat yang merujuk pada sistem komputer untuk membantu menyelesaikan sesuatu. Teknologi dalam penelitian ini merupakan variabel independen (X_1). Instrumen yang digunakan untuk mengukur teknologi informasi adalah instrumen yang dikembangkan Godhue (1995) dalam Salman Jumaili (2005). Variabel diukur

dengan menggunakan kuesioner, dengan teknik skala pengukuran adalah Skala Likert, yaitu mengukur sikap dengan menyatakan setuju dan ketidaksetujuannya terhadap pertanyaan yang diajukan dengan skor masing-masing jawaban sebagai berikut:

Penilaian	Skor
1. Sangat Memadai (SM)	5
2. Memadai (M)	4
3. Kurang Memadai (KM)	3
4. Tidak Memadai (TM)	2
5. Sangat Tidak Memadai (STM)	1

Kinerja Pegawai

Menurut (Kalbery,1995) dalam David (2001) kinerja manajerial diartikan sebagai evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan melalui atasan langsung, rekan kerja, diri sendiri dan bawahan langsung. Variabel kinerja dikur dengan menggunakan *self – rating* yang dikembangkan oleh Mahoney dan Carol (1963) dan telah banyak digunakan oleh peneliti-peneliti lain. Penggunaan *self – rating* dalam pengukuran kinerja untuk menghindari kemungkinan kerja yang tidak *representative* (Honeman,1979). Karena jika digunakan *superior rating* ada kemungkinan superior tersebut kurang memahami kondisi sebenarnya.

Pengukuran ini menggunakan sembilan item pertanyaan yaitu : pemilihan staff, perencanaan, pengawasan, perwakilan, investigasi, koordinasi, negosiasi, evaluasi dan kinerja secara keseluruhan. Ukuran kinerja diukur dengan skala likert satu sampai dengan lima. 1= jauh dibawah rata-rata, 2= sedikit dibawah rata-rata, 3= sama dengan rata-rata kinerja rekan anda, 4= sedikit diatas rata-rata dan 5= jauh diatas rata-rata.

Ketidakpastian Tugas

Ketidakpastian tugas merupakan kondisi dimana segala perubahan bisa terjadi dengan cepat dan tidak terduga untuk masa depan sehingga dibutuhkan alternatif-alternatif tindakan. Variabel ketidakpastian tugas dalam penelitian ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh David (2001). Instrumen tersebut meliputi: prosedur kerja, pembagian kerja, metode kerja, dan kompleksitas tugas. Pernyataan masing-masing disediakan jawaban dan diberi skala 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu (tidak pasti apakah setuju atau tidak setuju), 4 = setuju dan 5 = sangat setuju.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Kuesioner dan Waktu Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpul, data primer. Data primer yang dimaksud adalah jawaban dari responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disampaikan langsung kepada responden dengan cara mendatangi responden. Waktu penyebaran dan pengembalian kuesioner ini dilakukan mulai tanggal 8 April 2012 sampai dengan tanggal 5 Mei 2012. Total kuesioner yang disebar sebanyak 57 kuesioner kepada 57 Satuan Kerja Pegawai Daerah Kota Metro Lampung. Dari 57 kuesioner yang disebar, sebanyak 7 buah tidak dikembalikan karena alasan kesibukannya dalam bekerja dan 2 buah tidak lengkap. Sehingga, pada akhir penelitian jumlah kuesioner yang terkumpul adalah 48 kuesioner.

Pengujian Instrumen Penelitian Uji Validitas dan Reabilitas

Hasil pengujian realibilitas dan validitas data menunjukkan tingkat kekonsistenan dan keakurasian yang cukup baik. Pada uji reliabilitas, konsistensi internal koefisien *Cronbach's Alpha* menunjukkan tidak ada koefisien yang kurang

dari nilai batas minimal 0,60. Sedangkan pada pengujian validitas dengan uji homogenitas data dan uji korelasional antara skor masing-masing butir dengan skor total (*Pearson Correlation*) menunjukkan korelasi yang positif dan tingkat signifikan pada level 0,01 dan 0,05. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang mengukur variabel teknologi informasi, kinerja pegawai, dan ketidakpastian tugas dapat dipergunakan dan valid. Hasil uji reliabilitas dan validitas disajikan pada tabel 1 dan tabel 2 berikut.

Tabel 1

Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1	Informasi Akuntansi	0,812	Reliabel
2	Ketidakpastian Lingkungan	0,733	Reliabel
3	Ketidakpastian Tugas	0,723	Reliabel

Sumber: data primer diolah

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Kisaran Korelasi	Signifikansi	Keterangan
1	Teknologi Informasi	0,312** - 0,813**	0,001	Valid
2	Kinerja Pegawai	0,425** - 0,762**	0,001	Valid
3	Ketidakpastian Tugas	0,379** - 0,651**	0,001	Valid

** Signifikan pada α 0,001

* Signifikan pada α 0,005

Sumber: data primer diolah

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan *software SPSS for Windows*. Variabel dinyatakan menyebar dengan normal jika hasil uji *kolmogorov smirnov standarized residual* menunjukkan jika nilai *assymptotic significant*

(2-tailed) > alpha (0,05). Pada tabel 4.3., dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov test* sebesar 1,182, sedangkan nilai *asympt. sig. (2-tailed)* untuk *unstandardized variable* sebesar 0,113 lebih besar dari nilai α yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		JV7	JV13
N		48	48
Normal Parameters ^a	Mean	20.54	20.07
	Std. Deviation	2.478	2.171
Most Extreme Differences	Absolute	.167	.128
	Positive	.140	.113
	Negative	-.167	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		1.182	.941
Asymp. Sig. (2-tailed)		.113	.338

Test distribution is Normal.

Uji Asumsi Klasik

a. **Uji Multikolinieritas**

Dari hasil uji Variance Inflation Factor (VIF) dengan bantuan *software SPSS for Windows*, diketahui nilai VIF variabel teknologi informasi sebesar 1,569 dan nilai VIF variabel ketidakpastian tugas sebesar 1,173, masing-masing lebih kecil dari 5, sehingga dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas di antara variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4

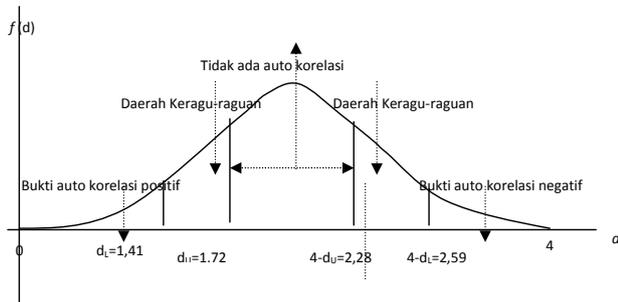
Hasil uji multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Teknologi	,873	1,569
Ktdkpstian tugas	,530	1,173

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson dengan bantuan *software SPSS for Windows* yang telah dilakukan, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,809. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai Durbin Watson tabel untuk $n = 48$ dan $k = 4$ dengan (α) 0,05 atau 5 %, maka nilai $d_U = 1,72$ dan $d_L = 1,41$. Jadi nilai uji Durbin Watson

berada di antara d_U dan $4 - d_U$. Hal ini merupakan bukti tidak adanya autokorelasi positif maupun negatif. Adapun gambar kurva uji statistik Durbin-Watson dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji *Park* pada, yaitu dengan membuat model regresi yang menunjukkan hubungan antara nilai absolut residual (e) sebagai variabel dependen dengan variabel independennya, diperoleh nilai signifikansi t_{hitung} variabel nilai signifikansi t_{hitung} variabel X_1 sebesar 0,689 dan nilai signifikansi t_{hitung} variabel X_2 sebesar 0,348 masing-masing lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Berdasarkan bukti tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 5
Hasil uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.884	2.128		1.510	.187
Teknologi	.383	.096	.459	3.975	.689
Ketidak-pastian tugas	.482	.101	.554	4.792	.348

Dependent Variable: kinerja

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan model *MRA* dapat disajikan ringkasan persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 6
Ringkasan Persamaan Regresi

Hipotesis	R Square	Adjusted R Square	Uji Signifikansi		Uji Signifikansi Parameter		Keterangan
			F	Sig	t	Sig	
H_1							
TI - KP	0,618	0,521	73,762	0,000	8,322	0,000	Signifikan
H_2							
TI, KT, TI*KT - KP	0,443	0,377	15,455	0,000			Signifikan
TI					-0,623	0,498	Tidak Signifikan
KP					-2,175	0,033	Signifikan
TI*KT					1,976	0,051	Signifikan

a. Teknologi Informasi Berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai (H_1)

Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan melihat interaksi antara variabel Teknologi Informasi dengan Kinerja Pegawai (persamaan 1), menunjukkan besarnya *adjusted R²* adalah 0,521, hal ini berarti 52,1% variasi kinerja pegawai dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel teknologi informasi, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model. Dari model regresi tampak pengaruh variabel Teknologi Informasi signifikan pada α 0,05, hal ini berarti bahwa variabel Kinerja Pegawai dipengaruhi oleh Teknologi Informasi.

Teknologi informasi terbukti berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dengan pengelolaan sumber daya teknologi informasi yang dilakukan oleh organisasi dalam hal ini infrastruktur, strategi, sumber daya manusia akan meningkatkan pemahaman perusahaan/ organisasi terhadap job description dan kegiatan operasional organisasi sehari-hari, sehingga dengan adanya pemahaman tersebut, perusahaan mampu meningkatkan kinerja pegawai. Penggunaan teknologi informasi dapat berdampak positif terhadap bawahan baik sebagai penilaian prestasi seseorang.

b. **Ketidakpastian Tugas Memoderasi Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pegawai (H_2).**

Hasil pengujian hipotesis 2 dapat dilihat menunjukkan besarnya *adjusted R²* adalah 0,377, hal ini berarti 37,7% variasi Kinerja Pegawai dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen Teknologi Informasi, Ketidakpastian Tugas, dan MDTIKT (TI*KT), sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Dari uji statistik F hitung diperoleh sebesar 15,455 pada α 0,05, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kinerja Pegawai atau dapat dikatakan bahwa Teknologi Informasi, Ketidakpastian Tugas, dan MDTIKT (TI*KT) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai. Sedangkan dari uji parameter individual diperoleh hasil variabel teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja pegawai pada α 0,05 dan variabel MDTIKT yang merupakan interaksi antara teknologi informasi dan Ketidakpastian Tugas secara signifikan berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel Ketidakpastian Tugas merupakan variabel moderating atau memoderasi pengaruh antara Teknologi Informasi dan Kinerja Pegawai.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian tugas terbukti sebagai variabel yang memoderasi teknologi informasi dan kinerja pegawai. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa Ketidakpastian tugas tinggi dapat diartikan sebagai kondisi tugas yang tidak dapat dipahami dengan baik oleh karyawan. Dari ketidakpahaman atas tugas tersebut maka karyawan tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai apa yang harus dilakukan. Sedangkan ketidakpastian tugas rendah merupakan suatu kondisi dimana karyawan memahami dengan baik terhadap tugasnya.

Adanya teknologi informasi yang memadai akan mengurangi ketidakpastian tugas terhadap pekerjaan pegawai sehingga akan meningkatkan kinerja mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini memberikan indikasi pentingnya teknologi informasi dalam melakukan fungsi-fungsi manajemen dan menilai prestasi seseorang. Hasil penelitian ini mempertegas dan mendukung temuan Hirst (1981) yang menjelaskan bahwa teknologi informasi dapat digunakan oleh manajemen untuk proses perencanaan, koordinasi dan penilaian evaluasi yang nantinya dijadikan pedoman di masa mendatang. Penggunaan teknologi informasi dapat berdampak positif terhadap bawahan dan teknologi informasi baik sebagai penilaian prestasi seseorang. Hasil penelitian ini juga mempertegas terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara ketidakpastian tugas, dan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai sehingga variabel yang diajukan sebagai variabel moderating memoderasi pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja pegawai seperti yang dihipotesiskan.

Saran

1. Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh organisasi yang dapat meningkatkan kinerja pegawai
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel kontijensi yang diajukan tidak sebagai variabel moderating karena beberapa peneliti menyatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh langsung terhadap kinerja. Selain itu pula dapat digunakan variabel kontijensi yang lain, seperti desentralisasi dan komitmen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Supriyanto. 2005. *“Pengantar Teknologi Informasi”*. Edisi Pertama. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Bohnenberger, T., Brandherm, B., Großmann, B., Heckmann, D., dan Wittig, F. 2001. ”Empirically Grounded Decision-Theoretic Adaptation To Situation-Dependent Resource Limitations” *Resource-Adaptive Dialog System*. 2001
- Broadbent, M., Weill, P., and Clair, D.S. 1999. “The Implications of Information technology Infrastructure for Business Process Redesign” *MIS Quarterly*. (23:2). Pp. 159-182
- Brown, C. V. 1999. ” Horizontal Mechanisms Under Differing Is Organization Contexts” *MIS Quarterly*. (23:3). pp. 421-454
- Chairina. 2005. *Pengaruh Kekuasaan, Desain Organisasi Dan Perilaku Manajer Terhadap Cost Consciousness (Studi Pada Perusahaan Daerah Se-Propinsi Kalimantan Selatan)*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro (Tidak Dipublikasikan)
- David Eendi, 2001, ”Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajer Dengan Ketidakpastian Tugas Sebagai Variabel Moderating”, *Tesis Magister Sains Akuntansi Undip Semarang* (Tidak Dipublikasikan)
- Hair, J.R., Anderson, R.E., Tatham,R.L., Black,W.C. 1995. *“Multivariate Data Analyst”*. Fifth edition. Prentice Hall International.Inc
- Hirst, Mark K, 1981, ”Accounting Information And The Evaluation Of Subordinate Performance: A Situational Approach”, *The Accounting Review* Vol. LVI, No. 4, Oktober pp.771-784
- Imam Ghozali, 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*: Edisi Kedua Badan Penerbit Undip Semarang
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta
- Mardiyah dan Gundono. 2002. Pengaruh sistem pengukuran kinerja, sistem reward, dan profit center terhadap hubungan antara total quality manajemen dengan kinerja manajerial. *Seminar Nasional Akuntansi 8* : pp. 565-585
- Sugiyono, 2008. *Metode penelitian bisnis*, Alfabeta, Bandung